

**PEMBINAAN PAUD HOLISTIK
INTEGRATIF DALAM PERSPEKTIF
PENCAPAIAN TARGET SDIDTK**

Nana Usnawati
(Program Studi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Astuti Setiyani
(Program Studi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Subagyo
(Program Studi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

Pengembangan anak usia dini holistik integratif adalah pengembangan anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistematis. Kenyataan dilapangan, program layanan tersebut belum saling terkait secara simultan dan sistematis dalam mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam, baik kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan dan rangsangan pendidikan. Pembinaan dipengaruhi oleh faktor kemampuan, motivasi, teknik pembinaan, dan sikap pembina. Pembinaan yang dilakukan meliputi struktur kelembagaan, SDM, sarana prasarana, jenis layanan komprehensif, manajemen, dan jejaring/mitra. Metode penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan PAUD Holistik Integratif, dan pembinaan PAUD sebagai variabel terikat. Sampel penelitian ini adalah pendidik sekaligus pengelola PAUD di wilayah Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, sebanyak 30 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan PAUD Holistik Integratif dalam kategori baik. Hasil analisis multivariat faktor kemampuan dan sikap pembina, faktor yang dominan dengan pembinaan adalah kemampuan. Selanjutnya disimpulkan bahwa faktor kemampuan dan sikap pembina berpengaruh terhadap pembinaan ($p < 0,05$). Sebesar 22,2% pembinaan ditentukan oleh faktor kemampuan.

Kata kunci:
PAUD Holistik Integratif, Kemampuan, Motivasi, Teknik Pembinaan, Sikap Pembina

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar utama bagi pembangunan yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM antara lain dicerminkan oleh derajat kesehatan, tingkat intelegensia, kematangan emosional dan spiritual yang ditentukan oleh kualitas anak sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 6 tahun. Pada periode ini seorang anak sangat membutuhkan asupan gizi seimbang, kesehatan, pendidikan dan pengasuhan yang baik dan benar agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal (BKKBN, 2013).

Anak adalah individu yang utuh, maka pengembangannya perlu dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Diperlukan program yang terintegrasi meliputi pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan guna memenuhi semua kebutuhan dasar anak. Oleh karena itu, program Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif sangat diperlukan agar terbentuk generasi yang tangguh di masa depan (BKKBN, 2013).

Pengembangan anak usia dini holistik integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan dan sistematis. Tujuan utamanya mengacu kepada kebutuhan esensial anak usia dini agar dapat terpenuhi, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya (Bappenas, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan anak hendaknya dipantau secara teratur, dengan harapan apabila ada kelainan segera dapat diatasi sedini mungkin. Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan menggunakan instrumen deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak (SDIDTK). SDIDTK adalah pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. SDIDTK dapat dilakukan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, dan sosial). Tujuan agar semua balita umur 0-5 tahun dan anak prasekolah umur 5-6 tahun tumbuh dan berkembang secara optimal.

Indikator keberhasilan program SDIDTK adalah 90% balita dan anak prasekolah terjangkau oleh kegiatan SDIDTK (Kemenkes RI, 2012). Agar layanan SDIDTK dapat terintegrasi dalam kegiatan PAUD, perlu didukung dengan berbagai komponen, diantaranya adalah kelembagaan, SDM, sarana prasarana, jenis layanan, manajemen, dan jejaring/mitra.

Kenyataan di lapangan, program layanan SDIDTK belum saling terkait secara simultan dan sistematis dalam mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam, baik kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan dan rangsangan pendidikan (Dindik Jateng, 2013). Menurut Dirjen PAUD (2012), meskipun berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan dan pelayanan PAUD telah ditetapkan, dari sekitar 28,8 juta anak usia dini (0-6 tahun) yang terlayani PAUD baru sekitar 53,70%, baik yang terlayani melalui PAUD Formal (TK/RA/BA) maupun PAUD Nonformal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan Satuan PAUD Sejenis, seperti PAUD Terintegrasi BKB/Posyandu, Taman Pendidikan Anak Sholeh/TAPAS, Taman Asuh Anak Muslim/TAAM), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), dan sejenisnya. Masih rendahnya akses layanan PAUD tersebut, antara lain disebabkan belum optimalnya pemanfaatan berbagai lembaga PAUD yang ada untuk memberikan layanan bagi anak usia 0-6 tahun, dan pada umumnya masih bersifat parsial, antara satu lembaga PAUD dengan lembaga PAUD lainnya.

Gambaran pembinaan PAUD di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan berdasarkan studi pendahuluan terkesan berjalan sendiri-sendiri, sehingga kegiatan tersebut tidak bersinergi secara nyata untuk mewujudkan tujuan bersama yakni membentuk anak yang sehat, cerdas, trampil, berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencapaian program SDIDTK belum mencapai 90% di setiap layanan SDIDTK di PAUD di wilayah Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dilakukan strategi pengembangan PAUD secara umum ditempuh melalui berbagai langkah yang mengarah pada terciptanya Layanan PAUD Terpadu dengan Pendekatan Holistik Integratif yang meliputi; memadukan kegiatan BKB-Posyandu-PAUD; dalam hal waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, pemaduan ditunjukkan dengan terkoordinasinya kegiatan dan waktu pertemuan agar tidak saling mengganggu/merugikan dengan kegiatan

lainnya; penyediaan anggaran yang cukup, kerjasama lintas sektor, serta peningkatan sumberdaya dalam pemberian layanan pembinaan PAUD untuk mencapai target SDIDTK bagi anak balita.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal (kemampuan dan motivasi) dan faktor eksternal (teknik pembinaan dan sikap pembina) yang berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pembinaan PAUD Holistik Integratif di Wilayah Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dalam perspektif pencapaian target SDIDTK. Populasi dalam penelitian ini adalah unsur pendidik/pengelola PAUD di wilayah Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, sejumlah 32. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sample*. Besar sampel adalah 30.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan PAUD holistik integratif, dan pembinaan PAUD sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dilakukan pada bulan Agustus 2015. Analisis data dengan uji regresi linear.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pembinaan PAUD Holistik Integratif dalam perspektif pencapaian target SDIDTK telah dilaksanakan pada bulan Juli minggu ke-4 sampai bulan Agustus minggu ke-2 pada 30 responden. Penelitian dilaksanakan pada pendidik/pengelola PAUD yang tersebar di Wilayah Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, yaitu PAUD Mutiara Hati, PAUD Barokah, PAUD Taruna, PAUD Tunas Harapan, PAUD Kemala Bhayangkari, PAUD Hubbatulloh, PAUD Harum Manis, PAUD Permata Hati, PAUD Marsudisiwi, PAUD Az-Zahra, PAUD Citra Ceria, PAUD Muslimat NU, PAUD Melati I, PAUD Melati II, PAUD Melati IV, PAUD Mutiara Bangsa, PAUD Kutilang IV, PAUD Putra Mas, PAUD Al-Uswah, PAUD Aisyiyah VII, PAUD Aisyiyah XI, PAUD Sriti I, PAUD Sriti II, PAUD Sriti III, PAUD Al-Mumtaza, PAUD Yaa Bunayya, PAUD Sri Gunting I, PAUD Sri Gunting II, PAUD Camar, PAUD Jatayu.

Karakteristik responden

Karakteristik responden, sebagian besar berusia 31-40 tahun, pendidikan SLTA, lama kerja ≤ 5 tahun dan pernah mengikuti pelatihan SDIDTK. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Usia		
	≤ 30 tahun	6	20,00
	31-40 tahun	14	46,67
2	Pendidikan		
	SLTA	17	56,67
	Diploma Strata 1	3	10,00
3	Lama kerja		
	≤ 5 tahun	17	56,67
	≥ 6 tahun	13	43,33
4	Pelatihan SDIDTK		
	Pernah	26	86,67
	Belum pernah	4	13,33

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel bebas yaitu faktor motivasi memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan faktor kemampuan, sikap pembina, dan teknik pembinaan. Variabel terikat, yaitu pembinaan termasuk dalam kategori baik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan, Motivasi, Teknik Pembinaan, Sikap Pembina, dan Pembinaan

No	Variabel	Rentang	Mean	Deviasi Standar
1.	Kemampuan	44-88	67.27	12.75
2.	Motivasi	45-95	72.03	15.18
3.	Teknik pembinaan	31-69	57.00	8.33
4.	Sikap pembina/supervisor	38-81	61.60	10.48
5.	Pembinaan	20-100	86.00	21.75

Pengaruh Faktor Kemampuan, Motivasi, Teknik Pembinaan, Sikap Pembina, terhadap Pembinaan

Faktor kemampuan berkorelasi dengan pembinaan dengan tingkat hubungan sedang (r multiple=0.472). Variabel kemampuan memiliki pengaruh terhadap pembinaan (koefisien B = 0.804). Koefisien determinasi sebesar 0.222 berarti bahwa sebesar 22.2% pembinaan ditentukan oleh faktor kemampuan.

Berdasarkan analisis statistik tersebut dapat ditentukan persamaan regresi yaitu:

$$y = 31.888 + 0.804x$$

Konstanta = 31, 888, berarti apabila faktor kemampuan sama dengan nol, maka pembinaan adalah positif. $b = 0,804$, berarti apabila faktor kemampuan ditingkatkan, maka pembinaan mengalami peningkatan. p value = 0,009; artinya kemampuan berpengaruh signifikan terhadap pembinaan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Faktor Kemampuan, Motivasi, Teknik Pembinaan dan Sikap Pembina Terhadap Pembinaan

Variabel	Koefisien B	SE (B)	t	Nilai p
Model 1				
Kemampuan	1.391	0.437	3.183	0.004
Motivasi	-0.719	0.358	-2.006	0.056
Teknik pembinaan	0.846	0.572	1.480	0.151
Sikap pembina/supervisor	-0.960	0.463	-2.071	0.049
Konstanta	55.042			
Keterangan	r multiple = 0.658	Koefisien determinasi = 0.433		$p = 0.005$
Model 2				
Kemampuan	0.692	0.286	2.420	0.023
Sikap pembina/supervisor	0.663	0.348	-1.691	-0.123
Konstanta	73.550			
Keterangan	r multiple = 0.538	Koefisien determinasi = 0.289		$p = 0.010$
Model 3				
Kemampuan	0.804	0.284	2.829	0.009
Konstanta	31.888			
Keterangan	r multiple = 0.472	Koefisien determinasi = 0.222		$p = 0.009$

PEMBAHASAN**Pembinaan PAUD Holistik Integratif**

Pembinaan PAUD Holistik Integratif dalam persepektif pencapaian target SDIDTK, dalam penelitian ini ditinjau dari struktur kelembagaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, jenis layanan, manajemen, jejaring/mitra. Hasil penelitian ditinjau dari hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pembinaan baik adalah 80%, dengan nilai rata-rata 86. Secara keseluruhan, sebagian besar responden memiliki kelengkapan unsur pembinaan ditinjau dari struktur kelembagaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, jenis layanan, manajemen, jejaring/mitra.

Pengaruh Faktor Kemampuan Terhadap Pembinaan PAUD Holistik Integratif

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif. Faktor kemampuan berkorelasi dengan pembinaan dengan tingkat hubungan sedang (r multiple=0.472). Variabel kemampuan memiliki pengaruh terhadap pembinaan (koefisien B = 0.804). Koefisien determinasi sebesar 0.222 berarti bahwa sebesar 22.2% pembinaan ditentukan oleh variabel kemampuan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang tinggi secara umum adalah memiliki kemampuan mengelola bidang administrasi dan penguasaan bergaul serta berhubungan dengan manusia untuk mengantisipasi kompetisi global. Adapun kemampuan seseorang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis terdiri dari kemampuan potensi dan reality, artinya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang baik dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan memiliki sifat-sifat tersebut di atas untuk menjalankan tugas sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai keberhasilan dan prestasi yang diharapkan. Keterampilan dan keahlian sumber daya manusia juga penting bagi organisasi dan masyarakat yang tidak boleh diabaikan (Siagian, 2008:109). Dalam pemantauan tumbuh kembang, pendidik PAUD sebagian besar telah mengikuti pelatihan SDIDTK. Hal ini sangat membantu dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak, yang akhirnya berdampak pada pembinaan PAUD yang semakin baik. Berdasarkan uraian di atas terbukti bahwa faktor kemampuan menyumbang 22% untuk mengukur baiknya pembinaan PAUD Holistik Integratif di kecamatan Magetan.

Pengaruh faktor motivasi terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif

Motivasi yang kuat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Jika seseorang termotivasi untuk mencapai suatu tujuan, maka seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh komitmen hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Kepemimpinan dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan pemberian rewards kepada pendidik PAUD untuk meningkatkan kinerja. Karena kinerja merupakan fungsi dari motivasi dan

kemampuan. Oleh sebab itu cukup beralasan apabila dikatakan bahwa kemampuan dan motivasi pendidik PAUD dalam melaksanakan tugas-tugasnya berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif ($p > 0,05$). Hal ini terjadi karena motivasi yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi pendidik PAUD secara umum dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Padahal secara teori, motivasi terbagi atas motivasi internal dan eksternal, yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Yung juga menyebutkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh motivasi guru secara pribadi untuk meningkatkan diri dengan indikatornya dorongan/motif, tujuan kerja dan motivasi berprestasi (Santrock, 1997:132); Kenneth dkk, 1977:77; Mc.Cleland, 1987).

Pengaruh Faktor Teknik Pembinaan Terhadap Pembinaan PAUD Holistik Integratif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembinaan tidak berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif ($p > 0,05$). Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Sundari (2002) lebih melihat pada teknik yang diambil untuk melaksanakan pembinaan. Teknik pembinaan adalah cara yang dipakai dalam pembinaan. Indikator yang digunakan yaitu teknik perorangan, melalui kunjungan pribadi untuk pembinaan, dan teknik kelompok jika banyak yang mengalami permasalahan yang sama melalui rapat, workshop, seminar, dan lain-lain. Teknik langsung misalnya menyelenggarakan rapat guru, workshop, mengunjungi kelas, mengadakan *conference*. Sedangkan tidak langsung misalnya melalui *bulletin board* dan *questionnaire* (Gwynn, 2002 dalam Bafadal, 2006:13; Sahertian dalam Sagala, 2010:173).

Pada penelitian ini ada keterbatasan yaitu teknik pembinaan hanya ditinjau dari segi waktu dan individu. Padahal didalam pembinaan PAUD Holistik Integratif harus mencakup teknik langsung dan tidak langsung serta fokus pada permasalahan, sedangkan dalam kuesioner penelitian, hal ini tidak diidentifikasi.

Pengaruh Faktor Sikap Pembina/ Supervisor Terhadap Pembinaan PAUD Holistik Integratif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap pembina/ supervisor

berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif ($p < 0,05$). Yung (2009:17) mengatakan supervisi atau pembinaan peningkatan kinerja guru memerlukan sikap yang sabar dan toleransi. Indikator sikap supervisor dalam penelitian ini dilihat dari posisi supervisor yaitu atasan langsung atau tidak langsung, aktif dan memiliki hubungan manusiawi yang baik seperti terbuka, humanis, menempatkan guru sebagai objek dan subjek (Mantja, 1998:8; Baedhowi, 2001:4). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif terhadap sikap pembina/supervisor. Pada kuesioner penelitian ini diidentifikasi tentang sikap pembina yang disiplin, menghargai, sabar, tidak tergesa-gesa, tidak menimbulkan rasa takut, menimbulkan keterbukaan dan memberikan solusi serta memberi kesadaran terhadap kekurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembinaan PAUD Holistik Integratif di wilayah kecamatan Magetan dalam kategori baik 2) Faktor internal kemampuan berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif. Sebesar 22,2% pembinaan ditentukan oleh kemampuan 3) Faktor internal motivasi tidak berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif 4) Faktor eksternal teknik pembinaan tidak berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif 5) Faktor eksternal sikap pembina berpengaruh terhadap pembinaan PAUD Holistik Integratif.

Saran

Dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: Kemampuan pendidik PAUD dan sikap pembina/supervisor di kecamatan Magetan dipertahankan, sedangkan motivasi dan teknik pembinaan perlu ditingkatkan dan dikaji faktor lain yang memengaruhi motivasi. Pembinaan ditinjau dari struktur kelembagaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, jenis layanan, manajemen, jejaring/mitra dipertahankan. Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan pembinaan PAUD dari faktor motivasi dan teknik pembinaan yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. 2010. 'Pertemuan Regional I Evaluasi Kegiatan Integrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), Gizi, Kesehatan dan

PAUD kerjasama Kementerian Kesehatan dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Bandung 23-25 Februari 2010. Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Bappenas. 2012. Studi Kebijakan: Pengembangan Anak Usia Dini yang Holistik dan Terintegrasi. Jakarta: Bappenas

Bappenas-Unicef. 2012. Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Jakarta: Bappenas

Bafadal, Ibrahim 2006. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 1, Nomor 2, Maret 2006

BKKBN. 2013. Pedoman Holistik Integratif. Jakarta: BKKBN

Dindik Jateng. 2013. Program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendiknas. 2011. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan POS PAUD. Jakarta: Kemendiknas.

Kemenkes RI. 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013. Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014. Tentang Pendirian Satuan PAUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar PAUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Tentang Kurikulum PAUD

Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Buku kedokteran EGC, Jakarta

Sundari, Sri. 2002. Upaya Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar Di SD

Pertiwi II dengan Pemahaman Kurikulum Berbasis Kompetensi, Dinas Pendidikan Kota Bandung Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat

Tedjawati, J.M. 2010. Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka Otonomi Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Kulon Progo

Yang, Ming Chou 2011. Motivation in Adult Education: A problem solver or a euphemism for direction and control. International Journal of Lifelong Education; USA